



Analisis Kegiatan Pengembangan Koleksi Open Library Telkom University

Zahra Wenning Tyas

Universitas Padjadjaran, Sumedang, Jawa Barat
Jl. Raya Bandung Sumedang KM. 21, Sumedang, Jawa Barat

Korespondensi: zahrawenning@gmail.com

Diajukan: 17-04-2024; Direvisi: 04-11-2024; Diterima: 21-11-2024

Abstract

As an effort to meet the needs of users and realize its position as a center of science and information sources through the collection of library collections, Open Library Telkom University carries out a collection development process. Research about collection development at Open Library Telkom University is important, to explain the stages of collection development and analyze the suitability of collection development activities at Open Library Telkom University with the principles of collection development. The purpose of this research is to analyze and explain the stages of collection development at Open Library Telkom University. The methods used in this research are descriptive qualitative methods and data collection techniques carried out through observation, interviews, and literature studies. The findings of this research that collection development at Open Library Telkom University includes user needs analysis activities through a library collections needs analysis survey that is distributed to the study program, carrying out collection development activities in accordance with established policies, selecting library collections, procuring libraries tailored to the type of library and user needs, carrying out weeding of library collections, and evaluation of library development activities. Collection development activities at Open Library Telkom University have been carried out systematically and in accordance with the stages and principles of collection development.

Keywords: Collection Development; Library Collection; College Library

Abstrak

Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dan mewujudkan posisinya sebagai pusat ilmu pengetahuan dan sumber informasi melalui koleksi bahan pustaka, Open Library Telkom University melaksanakan tahapan pengembangan koleksi. Penelitian mengenai pengembangan koleksi di Open Library Telkom University penting dilaksanakan untuk menjelaskan tahapan pengembangan koleksi dan menganalisis kesesuaian kegiatan pengembangan koleksi di Open Library Telkom University dengan azas pengembangan koleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan tahapan pengembangan koleksi di Open Library Telkom University. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan studi literatur. Temuan dari penelitian ini bahwa pengembangan koleksi di Open Library Telkom University meliputi kegiatan analisis kebutuhan pemustaka melalui survei analisis kebutuhan bahan pustaka yang disebarkan kepada pihak program studi, melaksanakan kegiatan pengembangan koleksi yang sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan, melakukan seleksi bahan pustaka, melakukan pengadaan pustaka yang disesuaikan dengan jenis perpustakaan dan kebutuhan pemustaka, melaksanakan penyiangan bahan pustaka, dan evaluasi kegiatan pengembangan pustaka. Kegiatan pengembangan koleksi di Open Library Telkom University telah dilaksanakan dengan sistematis dan sesuai dengan tahapan serta azas-azas pengembangan koleksi.

Kata Kunci: Pengembangan Koleksi; Bahan Pustaka; Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pendahuluan

Era globalisasi seperti sekarang ini menjadikan makna perpustakaan yang lebih luas dan mengarah kepada hal yang modern. Perpustakaan di zaman sekarang bukan hanya melayani kegiatan peminjaman dan pengembalian buku, melainkan telah berkembang menjadi pusat ilmu pengetahuan dan informasi, sarana rekreasi dan kebudayaan, dan sarana penelitian bagi masyarakat yang di dalamnya terdapat media komunikasi, media tulisan, rekaman, cetakan, dan media kebudayaan. Bahkan, saat ini perpustakaan berperan aktif dalam menumbuhkan literasi media dan informasi sehingga mampu menciptakan masyarakat yang *literate* terhadap pemanfaatan media dan informasi yang beredar. Afrina (2016) menjelaskan bahwa perpustakaan sebagai lembaga pengelola sumber informasi dan preservasi koleksi budaya bangsa serta memberikan layanan informasi perlu dipersiapkan dan dikelola secara baik supaya mampu mewujudkan sistem perpustakaan yang unggul dan berorientasi pada kepuasan pemustaka. Beragam jenis perpustakaan seperti perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi harus mampu menyediakan akses kepada informasi yang ada di seluruh dunia dan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Kinerja perpustakaan dapat dikatakan berjalan baik dan berhasil apabila mampu memenuhi kebutuhan dan kepuasan pemustakanya. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan oleh perpustakaan agar mampu meningkatkan kepuasan pemustaka adalah melalui koleksinya. Dalam Katili (2017) dijelaskan bahwa kegiatan pengembangan koleksi merupakan unsur yang penting dalam penyelenggaraan perpustakaan karena dapat mempengaruhi terhadap kepuasan pengguna serta memberikan gambaran mengenai citra dan eksistensi perpustakaan di masyarakat.

Perpustakaan perguruan tinggi dituntut untuk mampu menyediakan serta mengelola berbagai kebutuhan sivitas akademika. Keberlangsungan dan kesuksesan kegiatan belajar-mengajar dan penelitian bergantung pada kemampuan perpustakaan dalam menyediakan dan menyebarkan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Iswanto, 2017). Pada tingkat perguruan tinggi, perpustakaan adalah unit pelayanan teknis yang sangat berkaitan dengan perguruan tinggi, sehingga tujuan utamanya pun untuk mendukung perguruan tinggi mencapai tujuannya yang sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan mahasiswa sebagai sasaran layanannya (Winoto & Sukaesih, 2016). Selain untuk mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, perpustakaan perguruan tinggi melalui mutu koleksi dan layanan perpustakaan memberikan peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan citra positif bagi perguruan tinggi (Dahlia, 2021).

Perpustakaan perguruan tinggi dalam upaya mendukung fungsi dan tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat dilakukan melalui penyediaan koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam hal ini mahasiswa. Salah satu tujuan kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan adalah sebagai upaya memenuhi kewajiban dalam mencapai tujuan lembaga serta melengkapi informasi apabila terdapat subjek yang masih kurang dan belum mencukupi kebutuhan pemustaka atau belum ada sama sekali (Winoto et al., 2018). Kegiatan pemenuhan kebutuhan bahan pustaka di perguruan tinggi melalui kegiatan pengembangan koleksi harus memiliki sistematika dan aturan yang baik serta membuat perencanaan strategis (Iswanto, 2017).

Salah satu upaya Open Library Telkom University sebagai perpustakaan perguruan tinggi dalam memenuhi kebutuhan pemustaka serta mewujudkan posisinya sebagai pusat ilmu pengetahuan dan sumber informasi juga dalam upaya menciptakan masyarakat yang *literate* adalah melalui koleksi perpustakaan. Open Library Telkom University melakukan kegiatan pengembangan koleksi untuk memperluas dan menambah variasi koleksi yang tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya. Pengembangan koleksi di Open Library Telkom University dilakukan secara bertahap dan sistematis dimulai dari analisis pengguna dan kebutuhan pengguna, aspek kebijakan, seleksi bahan pustaka, pengadaan bahan pustaka, penyiangan sampai evaluasi bahan pustaka.

Berkaitan dengan paparan tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti kegiatan pengembangan koleksi di Open Library Telkom University. Beberapa penelitian mengenai

pengembangan koleksi telah dilakukan oleh banyak peneliti. Septevan Nanda Yudisman dan Lailatur Rahmi melakukan penelitian yang berjudul “*Kebijakan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) Yogyakarta*”, dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa perpustakaan harus menyusun kebijakan pengembangan koleksi karena kebijakan merupakan peta yang mampu memberikan arahan dalam kegiatan pengembangan koleksi. Kebijakan pengembangan koleksi, prosedur pengembangan koleksi, dan manajemen sumber daya informasi yang baik merupakan upaya untuk menjaga eksistensi perpustakaan (Yudisman & Rahmi, 2020). Selanjutnya, Iwin Ardyawin dalam penelitiannya yang berjudul “*Urgensi Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Menyediakan Koleksi yang Berkualitas di Perpustakaan*”, dijelaskan bahwa pengembangan koleksi merupakan kegiatan yang penting untuk dilaksanakan oleh perpustakaan karena mampu memberikan kontribusi kepada pemustaka melalui ilmu-ilmu yang bervariasi (Ardyawin, 2018). Kemudian, dari Tri Yuliana dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Kebutuhan Pemustaka pada Kegiatan Layanan Pengembangan Koleksi Buku Perpustakaan IAIN Batusangkar*” dijelaskan mengenai proses pengembangan koleksi melalui kegiatan analisis kebutuhan pengguna melalui permintaan buku berdasarkan topik yang diajukan pengguna yang dapat dilakukan dengan pengisian *form* secara *online* serta melalui permintaan pengguna yang dihimpun dalam catatan pustakawan ataupun melalui informasi secara lisan dari pengguna yang berkunjung ke perpustakaan (Yuliani, 2020).

Terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, di antaranya penelitian ini secara spesifik dilaksanakan di Open Library Telkom University dan terdapat beberapa keunikan dalam proses pengembangan koleksi Open Library Telkom University yaitu pada jenis koleksi bahan pustaka dan tahapan pengembangan koleksi yaitu kebijakan pengembangan pengetahuan. Keunikan jenis koleksi di Open Library Telkom University ditunjukkan dengan koleksi bahan pustaka yang sebagian besar sudah terintegrasi dengan teknologi digital, sehingga dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Selanjutnya, dengan teknologi digital juga Open Library Telkom University memiliki berbagai macam koleksi film. Hal ini sebagai bentuk perwujudan dari fungsi rekreasi perpustakaan, dengan adanya koleksi film tersebut biasanya Open Library Telkom University mengadakan kegiatan bedah film bersama dengan para komunitas film dengan memanfaatkan fasilitas ruangan mini teater. Kemudian, dari segi kebijakan pengembangan koleksi, Open Library Telkom University merumuskan kebijakan untuk mengalihmediakan bahan pustaka jenis skripsi dan tugas akhir dari format *hardcopy* menjadi *softcopy*.

Berdasarkan pada keunikan dalam proses pengembangan koleksi di Open Library Telkom University tersebut di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus pembahasan di dalam penelitian ini di antaranya adalah (1) bagaimana keanekaragaman koleksi bahan pustaka dan layanan di Open Library Telkom University?, (2) bagaimana proses pengembangan koleksi bahan pustaka dalam bentuk cetak dan bahan pustaka dalam bentuk digital di Open Library Telkom University?. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan jenis-jenis koleksi bahan pustaka yang ada beserta keunikannya di Open Library Telkom University, menjelaskan komponen pengembangan koleksi di Open Library Telkom University dari mulai komponen masyarakat pengguna, analisis kebutuhan pengguna, aspek kebijakan, proses seleksi bahan pustaka, proses pengadaan bahan pustaka, proses penyiangan bahan pustaka, dan kegiatan evaluasi bahan pustaka, serta untuk menjelaskan keunikan dari salah satu tahapan pengembangan koleksi di Open Library Telkom University, yaitu tahapan kebijakan pengembangan koleksi.

Tinjauan Pustaka

Johnson mengemukakan bahwa pengembangan koleksi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan atau menambah dan memperbanyak koleksi perpustakaan yang diprioritaskan untuk kebutuhan atau minat pemustaka maupun instansi yang meliputi kegiatan seleksi, koordinasi kebijakan seleksi, analisis kebutuhan pemustaka, manajemen anggaran, menjangkau kebutuhan pemustaka, dan negosiasi bersama mitra (Johnson dalam Nihayati, 2021). Kemudian, pengembangan koleksi perpustakaan merupakan proses penentuan koleksi perpustakaan, penentuan dan koordinasi mengenai kebijakan seleksi, melakukan penilaian pada kebutuhan pemustaka dan calon pemustaka, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, pemilihan bahan, dan perencanaan untuk berbagi sumber daya, preservasi koleksi dan penyiangan koleksi (Natapraja, Sinaga & Yanto, 2020). Berdasarkan dua pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi adalah serangkaian kegiatan yang meliputi analisis kebutuhan pemustaka, analisis dan pelaksanaan kebijakan, seleksi bahan pustaka, pengadaan dan penyiangan bahan pustaka, kerjasama dengan pihak lain, dan kegiatan evaluasi bahan pustaka yang pada hakikatnya bertujuan untuk menambah koleksi perpustakaan

Pengembangan koleksi pada intinya bertujuan untuk menambah koleksi yang ada di perpustakaan. Namun, ada pula beberapa tujuan dari pengembangan koleksi sebagaimana dalam Winoto, Sinaga, dan Rohanda (2018), di antaranya: (1) pengembangan koleksi dilakukan untuk menambah jumlah koleksi dan juga mengharapkan untuk memiliki koleksi tersebut; (2) agar memiliki dan memperoleh koleksi yang ditulis oleh pengarang yang populer di kalangan pemustaka; (3) sebagai pemenuhan atas kewajiban perpustakaan, hal ini sesuai dengan salah satu tujuan perpustakaan, di mana perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi harus mampu memenuhi kebutuhan dan kepuasan pemustaka, salah satunya dengan kelengkapan koleksi; (4) dengan pengadaan bahan pustaka yaitu sebagai salah satu tahapan dalam pengembangan koleksi, maka akan bertambah nilai koleksi yang aktual dan dengan subjek yang penting; (5) memperoleh dan melengkapi bahan pustaka dan buku referensi yang dapat memenuhi serta mensuplai informasi bagi pemustaka; (6) pengembangan koleksi dilakukan untuk melengkapi informasi jika masih ada subjek yang kurang atau belum ada sama sekali (Winoto, Sinaga & Rohanda, 2018).

Kegiatan pengembangan koleksi agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pemustaka, maka seorang pustakawan harus memperhatikan azas yang berlaku. Dalam Winoto, Sinaga, dan Rohanda (2018), azas pengembangan koleksi terdiri dari relevansi, berorientasi pada pengguna (*user's oriented*), kelengkapan, kemitakhiran, dan kerjasama; (a) relevansi, kegiatan pengembangan koleksi yang dilakukan oleh sebuah perpustakaan harus menyesuaikan dan relevan dengan jenis perpustakaan serta kebutuhan calon pemustakanya. Misalnya, jika perpustakaan perguruan tinggi, maka koleksi yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan para mahasiswa yang berasal dari beragam keilmuan, (b) berorientasi pada pengguna (*user's oriented*) agar koleksi dapat memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan kepada pengguna, maka dalam kegiatan pengembangan koleksi harus berorientasi pada kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu, kegiatan analisis kebutuhan pengguna sangat perlu dilakukan dalam tahapan pengembangan koleksi, (c) kelengkapan, dalam kegiatan pengembangan koleksi maka bukan hanya koleksi dalam bentuk cetak saja, melainkan mencakup pada seluruh bentuk koleksi seperti kaset, CD, DVD, dan lain sebagainya, (d) kemitakhiran, dalam hal ini, kegiatan pengembangan koleksi harus berjalan secara maksimal dan harus selalu diperbaharui mengikuti kebutuhan pemustaka, tuntutan kebijakan, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (e) kerjasama, dalam kegiatan pengembangan koleksi, sebuah perpustakaan membutuhkan dana dan informasi mengenai bahan pustaka yang dibutuhkan. Berdasarkan hal tersebut, maka perpustakaan harus menjalin kerjasama dengan pihak-pihak seperti pusat informasi dan perpustakaan lain untuk menunjang keberhasilan kegiatan pengembangan koleksi (Winoto, Sinaga & Rohanda, 2018).

Kegiatan pengembangan koleksi di sebuah lembaga informasi atau perpustakaan terdapat beberapa tahapan. Tahapan pengembangan koleksi menurut pakar dan ahli perpustakaan Edward G. Evans dalam Winoto, Sinaga, dan Rohanda di antaranya: (1) Analisis masyarakat (*community analysis*), ini merupakan tahapan paling awal dan penting untuk dilakukan oleh perpustakaan dalam kegiatan pengembangan koleksi. Pada tahapan ini, pustakawan harus menganalisis apa saja kebutuhan dari para calon pemustaka, sehingga pada saat melakukan kegiatan pengembangan koleksi, bahan pustaka dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Pemustaka yang dianalisis pada tahapan ini meliputi pemustaka potensial dan pemustaka aktual. Aspek yang dianalisis biasanya meliputi minat baca, usia, pendidikan, budaya, dan sebagainya; (2) Kebijakan pengembangan koleksi, meliputi kebijakan dalam perencanaan pengembangan koleksi, jenis koleksi yang diprioritaskan, anggaran yang diusulkan; (3) Seleksi bahan pustaka, kegiatan ini meliputi penyeleksian bahan pustaka yang disesuaikan dengan jenis perpustakaan, kebutuhan pemustaka, menyeleksi antara bahan pustaka yang sesuai dengan pedoman dan kebijakan. Biasanya, pada tahapan seleksi bahan pustaka menggunakan alat bantu seleksi dan alat bantu verifikasi; (4) Pengadaan bahan pustaka, merupakan serangkaian proses kegiatan untuk pengadaan bahan pustaka di perpustakaan, dapat dilakukan dengan cara pemesanan sampai dengan tahap administrasi, dapat pula berupa hadiah atau hibah; (5) Penyiangian (*weeding*) bahan pustaka, merupakan kegiatan menyiangi atau penarikan bahan pustaka dari rak karena berbagai alasan, di antaranya bahan pustaka yang rusak, terdapat edisi terbaru, keterbatasan ruangan, bahan pustaka yang tidak lengkap isinya dan tidak relevan dengan jenis perpustakaan; (6) Evaluasi pengembangan koleksi, merupakan kegiatan mengevaluasi koleksi secara keseluruhan dan berkelanjutan untuk menilai daya guna koleksi dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. Evaluasi penting untuk dilaksanakan karena dapat mengetahui mutu dan lingkup koleksi, dapat menyesuaikan koleksi dengan tujuan dan program yang diadakan oleh perpustakaan, mengikuti perubahan dan perkembangan, dan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan nilai informasi dari koleksi yang ada (Winoto, Sinaga & Rohanda, 2018). Perpustakaan perguruan tinggi merupakan pusat pelayanan dan informasi yang penyelenggaraannya mengacu pada Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi pendidikan, penelitian atau riset, dan pengabdian kepada masyarakat (Rahayu, 2017). Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan utama untuk menunjang kebutuhan informasi sivitas akademika serta menjadi pusat belajar (*learning space*) (Suharso, Arifiyana & Wasdiana, 2020).

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, tujuannya untuk memaparkan dan menjelaskan mengenai kegiatan pengembangan koleksi di Open Library Telkom University beserta keunikannya dari segi jenis koleksi dari tahapan kebijakan pengembangan koleksi. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara secara langsung bersama informan di Open Library Telkom University serta studi literatur dari berbagai artikel jurnal. Kemudian, media yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data yaitu daftar pertanyaan wawancara yang disampaikan kepada informan dari bagian Pengolahan Koleksi di Open Library Telkom University.

Adapun prosedur secara garis besar dalam penelitian ini adalah: (1) Membuat daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan; (2) Melakukan observasi dan wawancara secara langsung bersama informan; (3) Mengumpulkan data pendukung dari artikel jurnal; (4) Menganalisis data dan temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi literatur untuk mengkaji dan menjelaskan mengenai kegiatan pengembangan koleksi di Open Library Telkom University. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, reduksi data, penulis memilah-memilih, menyaring, serta membuang data yang tidak diperlukan dari data yang telah diperoleh dari hasil wawancara bersama informan, observasi, dan dokumentasi di Open Library Telkom University karena tidak sesuai dan relevan dengan topik

penelitian yaitu mengenai proses pengembangan koleksi. Kedua, penyajian data, setelah data dipilih dan disaring sesuai dengan topik penelitian maka selanjutnya penulis melakukan penyajian data ke dalam bentuk uraian narasi dan deskripsi dengan kalimat yang mudah dipahami dan di dalamnya disajikan juga dokumentasi mengenai berbagai macam layanan dan koleksi. Terakhir adalah penarikan kesimpulan, penulis melakukan penarikan kesimpulan dari keseluruhan data yang telah disajikan mengenai proses pengembangan koleksi, penarikan kesimpulan tersebut didasarkan pada pertanyaan dan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Open Library Telkom University

Open Library Telkom University merupakan perpustakaan atau Unit Sumber Daya Keilmuan Perpustakaan Telkom University yang memiliki visi “Menjadi *leader* dari pusat ilmu dan pengetahuan berbasis teknologi informasi”, dan sebagai perwujudan visi tersebut, Open Library Telkom University menjalankan misi yang terdiri dari: (1) Berperan aktif dalam melakukan akuisisi pengetahuan, mengelola pengetahuan, dan berbagi pengetahuan; (2) Berperan aktif dalam meningkatkan minat baca dan tulis di masyarakat; (3) Bekerja sama dengan semua instansi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian pada laman *website* (<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/>) dan hasil observasi, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pemustaka maka Open Library Telkom University memiliki berbagai macam koleksi yang berjumlah kurang lebih sekitar 142.360 judul koleksi dengan 210.288 eksemplar yang terdiri dari berbagai macam, seperti buku teks, skripsi, tesis, disertasi, majalah keilmuan, cerita fiksi, CD, film, dan sebagainya. Dalam melayani pemustaka, Open Library Telkom University yang berlokasi di Gedung Manterawu Lantai 5, Jalan Telekomunikasi-Terusan Buah Batu ini beroperasi pada hari Senin-Jumat dari mulai pukul 08.00-16.00 WIB.

Open Library Telkom University dalam menyelenggarakan layanan dikelola oleh seorang Kepala Bagian dan tiga bagian pekerjaan utama, yaitu Kepala Urusan Administrasi dan Layanan Pustaka yang mencakup berbagai kegiatan layanan perpustakaan, administrasi, keuangan, media sosial, dan logistik, Kepala Urusan Sumber Daya Keilmuan dan Pustakan dengan cakupan bagian pengolahan koleksi, pengembangan koleksi dan Tel-U Press, serta kerjasama dan hubungan masyarakat, serta Kepala Urusan Pengembangan Sistem Layanan Pustaka dan Database yang mencakup bagian pengelolaan *digital content*, *hardware* dan *maintenance*. Tugas-tugas tersebut dilaksanakan oleh para staf yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari staf pustakawan dan staf non-pustakawan.

Berdasarkan hasil wawancara beserta observasi secara *online* dan *offline*, terdapat berbagai macam layanan yang tersedia di Open Library Telkom University, di antaranya layanan area baca dengan fasilitas ruang baca duduk serta lesehan; layanan sirkulasi, pada layanan ini pemustaka dapat mendatangi petugas secara langsung di meja sirkulasi dan secara mandiri melalui *self service machine*; layanan referensi, para pemustaka dapat menikmati layanan referensi seperti akses karya ilmiah *online*, pembuatan Surat Bebas Pustaka, layanan informasi dan akses jurnal, dan penelusuran koleksi yang dapat dilakukan secara *online* maupun *offline*; layanan *Discussion Room*, layanan ruangan diskusi di Open Library Telkom University terdapat 13 ruangan dengan kapasitas yang beragam, mulai dari 2-25 orang. Layanan *Discussion Room* ini merupakan salah satu layanan yang paling menarik dan sering digunakan oleh pemustaka, khususnya para mahasiswa Universitas Telkom.



Gambar 1. Area Baca Mezanin Alun-Alun
(Sumber: <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/information/175.html>)



Gambar 2. Layanan Sirkulasi



Gambar 3. Layanan Referensi



Gambar 4. Layanan *Discussion Room*

Selain yang telah dipaparkan tersebut di atas, masih banyak layanan yang tersedia di Open Library Telkom University, contohnya layanan *mini teater*, layanan multimedia, layanan unggah mandiri tugas akhir/skripsi/tesis, layanan *lost & found*, layanan loker dan tas pengunjung, layanan *Document Delivery Service* (DDS), dan sebagainya. Selanjutnya, dalam rangka mendukung kegiatan akademik seperti riset dan penulisan karya ilmiah khususnya bagi mahasiswa Universitas Telkom, serta mengembangkan dan meningkatkan fungsi pustakawannya, maka Open Library Telkom University juga menyediakan Layanan Kelas Literasi, yang berupa pengenalan pada sumber-sumber informasi, modul tentang sitasi, petunjuk penggunaan *reference tools*, integritas akademik dan plagiarism. Layanan kelas literasi ini diharapkan dapat menunjang khususnya mahasiswa Universitas Telkom dalam memulai perkuliahan serta menunjang pustakawan agar dapat menjadi partner yang baik bagi pemustaka.

Kegiatan Pengembangan Koleksi Open Library Telkom University

Masyarakat pengguna Open Library Telkom University didominasi oleh sivitas akademika di Universitas Telkom yang meliputi mahasiswa dan dosen. Mahasiswa dan dosen di Universitas Telkom juga yang menjadi pengguna aktif (*actual user*) dalam memanfaatkan berbagai macam layanan di Open Library Telkom University, sedangkan yang menjadi pengguna potensial adalah masyarakat umum di luar sivitas akademika Universitas Telkom. Koleksi yang terdapat di Open Library Telkom University sangat beragam, ada yang berbentuk cetak dan digital. Bahan pustaka yang dikoleksi di Open Library Telkom University didominasi oleh buku teks mengenai beragam disiplin ilmu sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar di Universitas Telkom. Majalah keilmuan dan buku cerita fiksi juga tersedia sebagai pelengkap koleksi di Open Library Telkom University. Selain itu, terdapat pula skripsi, tesis, dan disertasi yang dapat dijadikan bahan referensi dalam kegiatan penelitian bagi mahasiswa. Hal ini telah sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soeatimah dan Lois Round Wilson, karena Open Library Telkom University sebagai perpustakaan tinggi telah menyediakan koleksi seperti buku teks mengenai beragam keilmuan yang dapat menunjang kegiatan mahasiswa sesuai dengan bidang studi yang ditekuni dan juga majalah ilmiah serta koleksi cetak dan digital lainnya yang berfungsi untuk memperkaya pengetahuan mahasiswa di luar bidang studi serta telah menyediakan skripsi, tesis, dan disertasi yang dapat dijadikan sumber referensi bagi mahasiswa dalam melakukan riset dan penelitian.

Selain berbentuk buku, bahan pustaka di Open Library Telkom University tersedia dalam bentuk non-cetak yang sebagian dapat diakses oleh para pemustaka melalui katalog *online*. Adapula koleksi film yang disediakan oleh Open Library Telkom University sebagai perwujudan dari fungsi rekreasi perpustakaan. Para pemustaka dapat menggunakan fasilitas layanan ruang mini teater untuk menonton film. Biasanya, para pustakawan dan pemustaka melaksanakan kegiatan bedah film di ruangan mini teater bersama dengan komunitas film khususnya yang berada di Bandung. Layanan dan koleksi yang ada di Open Library Telkom University rata-rata telah mengadopsi teknologi yang modern. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai macam layanan dan koleksi yang telah dipaparkan di atas. Berdasarkan paparan mengenai koleksi dan layanan yang tersebut di atas, maka hal itu telah sejalan dengan teori yang dikutip dalam Winoto, Sinaga, dan Rohanda mengenai azas-azas dalam pengembangan koleksi. Koleksi dan layanan di Open Library Telkom University telah sesuai dengan azas kelengkapan dan kemutakhiran, hal ini karena koleksi yang tersedia telah lengkap dimulai dari bahan pustaka yang berbentuk cetak dan non-cetak yang beragam serta koleksi dan layanan yang disediakan telah mengadopsi perkembangan teknologi dan selalu diperbaharui. Kemudian, dalam upaya menambah jumlah koleksi dan mewujudkan nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui koleksi untuk dapat menunjang kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat, maka Open Library Telkom University melakukan kegiatan pengembangan koleksi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Iswanto, di mana kegiatan pengembangan koleksi yang dilaksanakan oleh Open Library Telkom University bertujuan untuk mengembangkan koleksi yang berkualitas, sistematis, rasional, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka sebagai upaya untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui koleksi yang dapat menunjang kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengembangan koleksi di Open Library Telkom University dilaksanakan dalam beberapa tahap. Pertama, tahapan analisis kebutuhan masyarakat pengguna, berdasarkan hasil wawancara bersama pihak pengolahan bahan pustaka, pada tahapan ini dalam mengembangkan koleksi Open Library Telkom University mengacu pada kurikulum pembelajaran dari setiap program studi yang ada di Universitas Telkom. Biasanya, pihak perpustakaan mendapatkan daftar (*list*) kebutuhan bahan pustaka dari pihak prodi. Selain itu, biasanya dosen mengisi *link* untuk menuliskan daftar kebutuhan bahan pustaka pada *website*. Setelah itu, pihak perpustakaan mengecek *link* tersebut dan diberikan kepada pihak logistik. Kemudian, kegiatan formal untuk melakukan analisis kebutuhan masyarakat pengguna adalah dengan menyebarkan survei kebutuhan bahan pustaka kepada prodi yang nantinya diisi oleh dosen, sehingga pihak perpustakaan mengetahui bahan pustaka yang dibutuhkan oleh masing-masing program studi sesuai dengan bidang ilmu untuk menunjang kegiatan perkuliahan. Secara umum, karena Open Library Telkom University merupakan perpustakaan perguruan tinggi maka dominan masyarakat penggunanya adalah sivitas akademika seperti mahasiswa dan dosen. Oleh karena itu, dalam melakukan analisis kebutuhan, Open Library Telkom University menyebarkan survei kebutuhan bahan pustaka kepada masing-masing pihak program studi agar dapat mengembangkan koleksi yang sesuai dengan berbagai disiplin ilmu yang dapat menunjang kegiatan perkuliahan. Berdasarkan paparan tersebut, maka tahapan analisis kebutuhan masyarakat yang dilakukan oleh Open Library Telkom University telah sesuai dengan teori azas pengembangan koleksi yang dikemukakan dalam Winoto, Sinaga, dan Rohanda, yaitu azas relevansi dan berorientasi pada pengguna, karena analisis kebutuhan telah disesuaikan dengan tujuan dan jenis perpustakaan serta dominan masyarakat penggunanya, yaitu mengacu dan disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran dari setiap program studi yang ada di Universitas Telkom.

Dilihat dari aspek kebijakan pengembangan koleksi, dalam melaksanakan pengembangan koleksi ada beberapa kebijakan secara tertulis yang dijalankan di Open Library Telkom University, di antaranya bahan pustaka yang berupa skripsi dan tugas akhir yang masih berbentuk *hardcopy* harus dialihmediakan atau diubah ke dalam bentuk *softcopy*. Selain itu, untuk menambah koleksi,

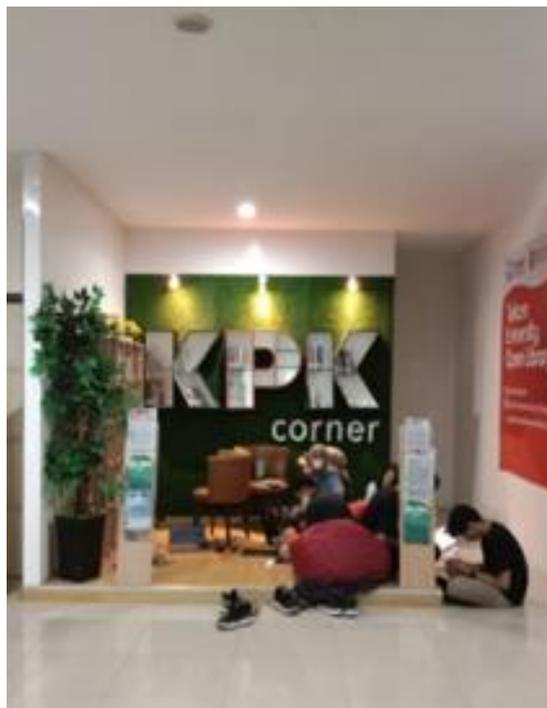
mahasiswa dianjurkan untuk menulis sebuah karya yang kemudian dibuat ke dalam buku. Kebijakan selanjutnya adalah setiap mahasiswa yang baru saja lulus dan akan melaksanakan wisuda diwajibkan untuk menyumbang buku ataupun *e-book*. Kemudian, karena Open Library Telkom University merupakan jenis perpustakaan perguruan tinggi, maka koleksi atau sumber informasi yang menjadi prioritasnya adalah sumber informasi yang dapat menunjang kegiatan perkuliahan. Pihak pengembangan koleksi dan pengolahan bahan pustaka di Open Library Telkom University selalu memprioritaskan untuk melengkapi dan menambah bahan pustaka yang dibutuhkan oleh seluruh program studi yang ada di Universitas Telkom. Selain koleksi yang berbentuk buku, *database* jurnal juga termasuk ke dalam koleksi yang menjadi prioritas di Open Library Telkom University. Subjek yang dimuat pada *database* jurnal tersebut selalu diperbaharui setiap tahunnya, hal ini karena hampir dalam setiap tahun pula ada tambahan program studi baru di Universitas Telkom. Kemudian, anggaran yang disediakan untuk pengembangan koleksi di Open Library Telkom University adalah sebesar 2% dari total anggaran institusi. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Winoto, Sinaga, dan Rohanda bahwa dalam proses pengembangan koleksi, rumusan kebijakan secara tertulis adalah aspek yang sangat penting sebagai pedoman bagi tim penyeleksi agar mudah dalam melaksanakan evaluasi dalam keberlangsungan kegiatan pengembangan koleksi. Selain itu, dengan adanya kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis juga dapat membantu menginformasikan cakupan dan ruang lingkup koleksi bahan pustaka sehingga mampu menentukan prioritas koleksi bahan pustaka yang akan dikembangkan.

Selanjutnya, aspek seleksi bahan pustaka, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tahapan seleksi bahan pustaka di Open Library Telkom University dimulai dari menentukan jenis koleksi yang akan dikembangkan. Penentuan jenis koleksi ini mengacu pada hasil analisis kebutuhan masyarakat yang telah dilakukan pada tahap awal. Selanjutnya, setelah mengetahui jenis koleksi yang akan dikembangkan, melakukan pemilihan judul bahan pustaka yang kemudian diverifikasi. Komponen atau aspek yang diverifikasi meliputi bibliografi, bahan pustaka, judul, pengarang, penerjemah, harga, dan lain sebagainya. Setelah menentukan jenis koleksi dan verifikasi, tahapan akhir dari seleksi bahan pustaka adalah menyusun daftar seleksi bahan pustaka. Open Library Telkom University dalam melakukan seleksi bahan pustaka, menggunakan acuan yang dapat dijadikan sebagai alat bantu, di antaranya dari isi buku meliputi resensi buku maupun tinjauan atau *review* buku. Selain dari isi buku, dapat diseleksi melalui identitas buku seperti judul, pengarang, penerbit, kota terbit, tahun terbit, dan harga. Dalam kegiatan seleksi bahan pustaka, diutamakan bahan pustaka dengan tahun terbit terbaru atau *up to date*. Hal ini disesuaikan dengan ketentuan mengenai buku penunjang kurikulum, karena buku penunjang kurikulum tidak boleh lebih dari sepuluh tahun. Adapun komponen yang terlibat dalam kegiatan seleksi bahan pustaka di Open Library Telkom University yaitu bagian Urusan Pengembangan Pustaka dan Database yang di dalamnya terbagi ke dalam beberapa bagian tugas, di antaranya bagian pengembangan koleksi, aplikasi dan *database*, pengolahan bahan pustaka, serta bagian kerjasama dan *public relation*. Hal ini sejalan dengan salah satu pendapat dari Edward G. Evans bahwa dalam melaksanakan pengembangan koleksi bahan pustaka dapat menggunakan alat bantu seleksi, salah satunya dengan menggunakan *current review sources* yaitu meninjau terhadap sumber-sumber informasi seperti hasil *review* ataupun resensi buku.

Kemudian, aspek pengadaan bahan pustaka, tahapan selanjutnya dalam kegiatan pengembangan koleksi adalah pengadaan bahan pustaka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tahapan pengadaan bahan pustaka yang dilaksanakan di Open Library Telkom University terutama bahan pustaka yang berupa hasil pembelian dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan pemustaka dengan cara menyebarkan survei kebutuhan bahan pustaka kepada seluruh program studi yang ada di Universitas Telkom yang kemudian pihak prodi mengirimkan pengajuan daftar kebutuhan bahan pustaka. Setelah itu, pengajuan dari setiap program studi kepada pihak perpustakaan akan dikirimkan kepada bagian logistik untuk selanjutnya akan dilakukan proses pembelian atau

melanggan. Adapun pengadaan bahan pustaka yang berupa hasil sumbangan atau hibah, secara langsung dikirim kepada pihak perpustakaan tanpa melewati bagian logistik. Jenis-jenis pengadaan bahan pustaka di Open Library Telkom University terdiri dari berbagai macam, meliputi buku berbentuk cetak, *e-book*, dan *database* jurnal. Kegiatan pengadaan bahan pustaka di Open Library Telkom University telah sejalan dengan pendapat dari Winoto, Sinaga, dan Rohanda bahwa secara umum, prosedur pengadaan bahan pustaka diawali dengan menyusun daftar pemesanan bahan pustaka yang diperoleh dari hasil analisis kebutuhan pemustaka, melakukan pengecekan ulang terhadap daftar bahan pustaka dan mengajukan kepada pihak logistik, serta melakukan pemesanan bahan pustaka.

Open Library Telkom University dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, di antaranya dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), dengan adanya kerjasama ini maka tersedia Layanan Komisi Pemberantasan Korupsi Corner. Bentuk kerjasama antara KPK dan Open Library Telkom University ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman literasi antikorupsi di masyarakat. Merujuk pada tujuan tersebut, maka di Open Library Telkom University tersedia Layanan KPK Corner yang di dalamnya terdapat berbagai macam koleksi informasi dan bahan pustaka seputar literasi antikorupsi yang dapat diakses oleh masyarakat.



Gambar 5. Layanan KPK Corner

Selanjutnya, Open Library Telkom University juga melakukan kerjasama dengan Bank Indonesia dalam kegiatan pengembangan koleksi, layanan ini dinamakan dengan BI Corner. Bentuk kerjasama ini bertujuan untuk menumbuhkan literasi keuangan di masyarakat, memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai peran Bank Indonesia terhadap perekonomian Indonesia, serta memberikan informasi tentang kondisi perekonomian baik di dalam maupun luar negeri. Koleksi yang terdapat di BI Corner ini terdiri dari bahan pustaka seputar informasi perekonomian yang berbahasa Indonesia dengan jumlah kurang lebih 200 judul buku dan berbahasa Inggris dengan jumlah kurang lebih 50 judul buku. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Winoto, Sinaga, dan Rohanda bahwa salah satu strategi yang dapat dilaksanakan untuk pengembangan koleksi bahan

pustaka yaitu melalui kerjasama. Melalui kerjasama yang dilaksanakan oleh Open Library Telkom University dengan Bank Indonesia dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mampu mendorong pemberdayaan koleksi dan pengembangan sarana dan prasarana untuk mengakses informasi bagi para pemustaka.



Gambar 6. Layanan BI Corner

Open Library Telkom University dalam kegiatan pengembangan koleksi juga melaksanakan tahapan penyiangan koleksi. Penyiangan dilakukan satu kali dalam setahun yaitu pada bulan Desember. Terdapat alasan tertentu dalam pemilihan bulan pelaksanaan penyiangan di antaranya karena biasanya bulan Desember mahasiswa sedang libur akhir tahun serta untuk memudahkan proses penyiangan karena membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga pelaksanaan proses penyiangan pada bulan Desember dirasa cukup cocok karena tidak terlalu banyak pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan (Yuniar, Margana & Hadiapurwa, 2021). Kemudian, untuk mengukur dan mengetahui keberhasilan terhadap kegiatan pengembangan koleksi, maka Open Library Telkom University melakukan evaluasi, misalnya pada pengadaan koleksi *database* jurnal, jika terdapat *database* jurnal yang jarang digunakan pihak pengelola melakukan analisis apakah subjek yang disediakan kurang menarik atau kurang relevan dan apakah pihak pengelola kurang sosialisasi terhadap mahasiswa. Kegiatan analisis tersebut dilakukan melalui aplikasi *database* jurnal, pada laman tersebut akan diketahui dan dipantau oleh pengelola bahan pustaka mengenai jumlah pengguna yang mengakses *database* jurnal tersebut. Jika terdapat koleksi yang perlu ditambah, maka pihak pengelola bahan pustaka bekerjasama dengan pihak fakultas atau prodi, lalu kemudian melaporkan kepada pihak keuangan untuk memproses penambahan koleksi. Berdasarkan paparan di atas, maka pengembangan koleksi di Open Library Telkom University telah sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Edward G. Evans mengenai tahapan pengembangan koleksi dan teori mengenai azas-azas pengembangan koleksi, karena telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai serta relevan dengan jenis perpustakaan dan kebutuhan pemustaka.

Kesimpulan

Berdasarkan pada beberapa hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan koleksi di Open Library Telkom University telah berjalan dengan sistematis dan sesuai dengan tahapan serta azas pengembangan koleksi bahan pustaka. Hal tersebut dapat dilihat dari keanekaragaman koleksi bahan pustaka yang tersedia di Open Library Telkom University

sebagai hasil dari proses analisis kebutuhan pemustaka, rumusan kebijakan pengembangan koleksi bahan pustaka, melakukan seleksi bahan pustaka, melakukan pengadaan pustaka yang disesuaikan dengan jenis perpustakaan dan kebutuhan pemustaka, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak di antaranya Bank Indonesia dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), melaksanakan penyiangan bahan pustaka, dan evaluasi kegiatan pengembangan pustaka. Strategi pengembangan koleksi yang dilaksanakan oleh Open Library Telkom University membantu untuk menambah koleksi bahan pustaka secara lengkap dan selalu mengikuti perkembangan teknologi, misalnya buku teks, *e-book*, *database* jurnal, CD, film, skripsi/tesis/disertasi, majalah keilmuan, dan masih banyak lagi, adapula tambahan layanan dan koleksi seperti Layanan KPK Corner dan BI Corner hasil kerjasama dengan KPK dan Bank Indonesia. Keberagaman serta koleksi dan layanan yang bervariasi menjadikan pemustaka khususnya mahasiswa Universitas Telkom merasa nyaman, antusias dalam memanfaatkan fasilitas, dan betah untuk berlama-lama di perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Afrina, C. (2016). Pengembangan koleksi melalui pengadaan pada perpustakaan fakultas dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *LIBRIA*: 8(1), 27-40. <http://dx.doi.org/10.22373/1221>.
- Ardyawin, I. (2018). Urgensi pengembangan koleksi sebagai upaya menyediakan koleksi yang berkualitas di perpustakaan. *ADABIYA*, 20(1), 49-61. <http://dx.doi.org/10.22373/adabiya.v20i1.6779>.
- Dahlia, N. (2021). Studi tentang proses pengembangan koleksi pada Perpustakaan STITMA Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 9(2), 14-16. <https://doi.org/10.24036/113163-0934>.
- Iswanto, R. (2017). Kebijakan pengembangan koleksi dan pemanfaatannya di perpustakaan perguruan tinggi (Analisis penerapan kebijakan pengembangan koleksi Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 1-17. <http://dx.doi.org/10.29240/tik.v1i1.206>.
- Katili, A.Y.P. (2017). Evaluasi pengembangan koleksi sebagai dasar memahami problematik dalam perpustakaan (Studi kasus Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Gorontalo). *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 3(2), 341-351. <https://doi.org/10.20961/jpi.v3i2.33670>.
- Natapraja, Z.R., Sinaga, D., Yanto, A. (2020). Kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan kineruku. *Jurnal Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 14(1), 94-111. <http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v14i1.7094>.
- Nihayati. (2021). Implementasi kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi (Tinjauan literature review). *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 13(1), 40-58. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i1.2660>.
- openlibrary.telkomuniversity.ac.id. (2024). *Open Library*. Diakses pada 17 April, dalam laman <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/>.
- Rahayu, S. (2017). Mengenal perpustakaan perguruan tinggi lebih dekat. *Buletin Perpustakaan*, (57), 103-110. <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9109>.

- Suharso, P., Arifiyana, I.P., Wasdiana, M.D. (2020). Layanan perpustakaan perguruan tinggi dalam menghadapi pandemi Covid-19. *ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 271-286. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.271-286>.
- Winoto, Y., Sinaga, D., Rohanda, R. (2018). *Dasar-dasar pengembangan koleksi*. Kebumen: CV. Intishar. https://www.researchgate.net/profile/Yunus-Winoto/publication/333260393_Dasar-Dasar_Pengembangan_Koleksi/links/5ce4d125299bf14d95af5a89/Dasar-Dasar-Pengembangan-Koleksi.pdf
- Winoto, Y., Sukaesih, S. (2016). Studi tentang kegiatan pengembangan koleksi (collection development) pada perpustakaan perguruan tinggi di wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat. *Khizanah Al-Hikmah*, 4(2), 119-129. <https://doi.org/10.24252/kah.v4i22>.
- Yudisman, S.N., Rahmi, L. (2020). Kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) Yogyakarta. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 11(2), 108-117. <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol11.iss2.art3>.
- Yuliani, T. (2020). Analisis kebutuhan pemustaka pada kegiatan layanan pengembangan koleksi buku Perpustakaan IAIN Batusangkar. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 2(1), 41-52. <https://doi.org/10.24952/ktb.v2i1.2328>.
- Yuniar, S.R., Margana, H.H., Hadiapurwa, A. (2021). Pengembangan koleksi perpustakaan di telkom university open library. *Pustaka Ilmiah*, 7(1), 36-44. <https://doi.org/10.20961/jpi.v7i1.47651>.